

ANALISIS KEBUTUHAN BELAJAR DAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SEBAGAI LANDASAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Inkha'un Ni'mah¹, Magfirotul Azizah², Alwi Abdul Aziz³, Ilyas Rozak Hanafi⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah^{1,2,3,4}

e-mail: inhaunnnn@gmail.com

Diterima: 20/9/2026; Direvisi: 27/9/2026; Diterbitkan: 30/9/2026

ABSTRAK

Analisis kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik merupakan tahap penting dalam perencanaan pembelajaran karena peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan awal, kesiapan, minat, motivasi, pengalaman, profil belajar, dan kondisi sosial-emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil kajian literatur mengenai kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik serta implikasinya terhadap perencanaan pembelajaran. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) melalui telaah terhadap 26 artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada periode 2021–2025 dan relevan dengan asesmen diagnostik, karakteristik peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran personal, umpan balik formatif, dan *Universal Design for Learning*. Hasil sintesis literatur menunjukkan empat temuan utama. Pertama, informasi tentang kemampuan awal, minat, kesiapan, dan profil peserta didik menjadi dasar penting untuk menentukan strategi pembelajaran. Kedua, asesmen diagnostik dan formatif membantu guru memperoleh data yang dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran. Ketiga, pembelajaran berdiferensiasi, personalisasi, dan desain pembelajaran yang inklusif dapat digunakan untuk merespons keragaman peserta didik. Keempat, penyesuaian pembelajaran perlu dilakukan secara fleksibel dan tidak menjadikan profil belajar sebagai label tetap. Berdasarkan hasil tersebut, analisis kebutuhan belajar perlu ditempatkan sebagai proses berkelanjutan yang menghubungkan karakteristik peserta didik dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penyesuaian pembelajaran agar lebih responsif, adaptif, dan inklusif.

Kata Kunci: *Analisis Kebutuhan Belajar, Karakteristik Peserta Didik, Asesmen Diagnostik, Pembelajaran Berdiferensiasi, Perencanaan Pembelajaran.*

ABSTRACT

The analysis of learning needs and learner characteristics is an important stage in instructional planning because learners differ in their prior knowledge, readiness, interests, motivation, experiences, learning profiles, and socio-emotional conditions. This study aims to analyze the findings of a literature review on learning needs and learner characteristics and their implications for instructional planning. The study employs a qualitative research design with a library research approach by reviewing 26 scientific journal articles published between 2021 and 2025 that are relevant to diagnostic assessment, learner characteristics, *differentiated instruction*, *personalized learning*, formative feedback, and *Universal Design for Learning*. The literature synthesis identified four main findings. First, information on learners' prior knowledge, interests, readiness, and profiles serves as an important basis for determining instructional strategies. Second, diagnostic and formative assessments help teachers obtain data that can be used to adjust instruction. Third, *differentiated instruction*, personalization, and inclusive instructional design can be used to respond to learner diversity. Fourth, instructional adjustments need to be implemented flexibly and should not treat learning profiles as fixed

labels. Based on these findings, the analysis of learning needs should be positioned as an ongoing process that connects learner characteristics with instructional planning, implementation, and adjustment to make learning more responsive, adaptive, and inclusive.

Keywords: *Learning Needs Analysis, Learner Characteristics, Diagnostic Assessment, Differentiated instruction, Instructional Planning.*

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penentuan materi dan kegiatan yang harus disampaikan guru, tetapi juga dengan pemahaman terhadap peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik berada dalam kondisi yang beragam dalam hal pengetahuan awal, kesiapan belajar, minat, motivasi, pengalaman, latar belakang, dan cara mereka merespons lingkungan belajar. Kajian mengenai karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa variasi atribut seperti pengetahuan awal, minat, dan kesiapan memiliki keterkaitan dengan cara guru melakukan diferensiasi pembelajaran (Mehta et al., 2022; Melesse & Belay, 2022). Kebutuhan belajar dapat dipahami sebagai informasi mengenai apa yang telah dikuasai peserta didik, kesulitan yang dihadapi, dukungan yang diperlukan, serta kondisi yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, pengumpulan informasi tentang peserta didik perlu dilakukan sebelum dan selama pembelajaran.

Fan et al. (2021) menekankan pentingnya mengintegrasikan asesmen diagnostik ke dalam kurikulum agar informasi tentang kemampuan peserta didik dapat digunakan dalam keputusan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, data tentang kesiapan, minat, dan profil belajar juga menjadi salah satu dasar untuk menentukan variasi konten, proses, dan produk pembelajaran (Herwina, 2021; Pertiwi, 2021). Literatur mutakhir menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didik tidak cukup direspons melalui satu metode yang sama untuk semua. Pembelajaran berdiferensiasi berupaya menyesuaikan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, sedangkan *personalized learning* dan *Universal Design for Learning* (UDL) menawarkan kerangka untuk menyediakan jalur belajar yang lebih fleksibel (Major et al., 2021; Almeqdad et al., 2023).

Adaptasi pembelajaran tetap membutuhkan pertimbangan profesional guru karena implementasinya dipengaruhi oleh waktu, sumber daya, ukuran kelas, kompetensi guru, dan konteks sekolah (Grecu, 2023; Dulfer et al., 2025). Meskipun berbagai penelitian telah membahas asesmen diagnostik, karakteristik peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, personalisasi, dan desain pembelajaran, pembahasan mengenai keterkaitan antarkomponen tersebut dalam satu alur pengambilan keputusan perencanaan pembelajaran masih terbatas. Akibatnya, hubungan antara informasi tentang peserta didik, hasil asesmen, penyesuaian strategi, dan perencanaan pembelajaran belum banyak dipetakan sebagai satu proses pengambilan keputusan yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini mensintesis hubungan antarkomponen tersebut untuk merumuskan alur yang dapat menjadi landasan perencanaan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Kebaruan kajian ini terletak pada penyusunan sintesis yang menempatkan analisis kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik sebagai titik awal yang terhubung dengan asesmen diagnostik dan formatif, pembelajaran berdiferensiasi, personalisasi, serta desain pembelajaran inklusif. Oleh sebab itu, artikel ini memfokuskan kajian pada keterkaitan antara analisis kebutuhan belajar, karakteristik peserta didik, asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, dan perencanaan pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berbasis literatur mengenai informasi yang perlu dikumpulkan guru dan fungsi informasi tersebut dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Selain memperjelas hubungan

antarkomponen tersebut, kajian ini memberikan implikasi praktis bahwa informasi tentang peserta didik perlu diterjemahkan ke dalam keputusan mengenai tujuan, materi, aktivitas, dukungan, sumber belajar, dan asesmen secara fleksibel dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data penelitian berupa sumber sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema analisis kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan Garuda dengan menggunakan kombinasi kata kunci “learning needs” OR “learning needs analysis”, “learner characteristics”, “diagnostic assessment”, “formative assessment”, “differentiated instruction”, “personalized learning”, dan “inclusive instructional design”. Setiap artikel yang ditemukan diperiksa berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi, status sebagai artikel jurnal ilmiah, serta keberadaan DOI atau URL publikasi yang dapat diverifikasi.

Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada 2021–2025; (2) membahas sekurang-kurangnya satu aspek berupa karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, asesmen diagnostik atau formatif, pembelajaran berdiferensiasi, *personalized learning*, atau desain pembelajaran inklusif; dan (3) memiliki DOI atau URL publikasi yang dapat diverifikasi. Proses seleksi dilakukan secara bertahap melalui pemeriksaan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi kesesuaian awal, dilanjutkan dengan pembacaan teks artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus kajian dan kriteria inklusi. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak memenuhi rentang tahun publikasi, atau tidak memiliki informasi publikasi yang dapat diverifikasi dikeluarkan dari kajian. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian dibaca, dibandingkan, dikelompokkan berdasarkan fokus kajian, dan disintesis secara deskriptif-kualitatif.

Sebanyak 26 artikel digunakan sebagai sumber utama kajian. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel, mengelompokkan temuan ke dalam tema yang mencakup kebutuhan belajar, karakteristik peserta didik, asesmen, dan strategi pembelajaran, serta membandingkan temuan antarsumber untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan keterkaitannya dengan perencanaan pembelajaran. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh pola hubungan antarkomponen yang dapat menjelaskan implikasinya terhadap perencanaan pembelajaran. Temuan tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang memuat sumber, fokus penelitian, temuan utama, dan implikasi pembelajaran sehingga hasil kajian dapat dipahami secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Kajian Literatur

Perencanaan pembelajaran yang responsif memerlukan informasi yang memadai mengenai kondisi dan kebutuhan peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut mencakup tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga karakteristik, pengalaman belajar, kesiapan, serta kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Berbagai aspek tersebut perlu dipertimbangkan secara terpadu agar keputusan mengenai tujuan, strategi, dan aktivitas pembelajaran tidak didasarkan pada satu indikator saja. Atas dasar pertimbangan tersebut, Tabel 1 memetakan berbagai temuan literatur mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan keragaman peserta didik.

Tabel 1. Sintesis Literatur tentang Analisis Kebutuhan Belajar dan Karakteristik Peserta Didik dalam Perencanaan Pembelajaran

No.	Sumber	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi bagi Perencanaan
1.	Fan et al. (2021)	Asesmen diagnostik dan kurikulum	Asesmen diagnostik dapat diintegrasikan dengan kurikulum untuk menghasilkan informasi tentang profil kemampuan peserta didik yang mendukung keputusan pengajaran.	Guru perlu menggunakan hasil asesmen sebagai dasar penyesuaian pembelajaran.
2.	Herwina (2021)	Kebutuhan murid dan diferensiasi	Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik serta dapat diterapkan pada konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.	Analisis kebutuhan menjadi dasar pemilihan bentuk diferensiasi.
3.	Pertiwi (2021)	Implementasi <i>differentiated instruction</i>	Tahap awal diferensiasi adalah mengumpulkan informasi tentang kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik sebelum menentukan variasi pembelajaran.	Perencanaan perlu diawali pemetaan peserta didik.
4.	Khatri (2021)	UDL dan variabilitas peserta didik	UDL mendorong penyediaan berbagai cara untuk keterlibatan, representasi informasi, serta aksi dan ekspresi peserta didik.	Bahan ajar dan aktivitas sebaiknya menyediakan pilihan yang fleksibel.
5.	Major et al. (2021)	<i>Personalized learning</i> berbasis teknologi	Meta-analisis menunjukkan potensi <i>personalized learning</i> berbasis teknologi untuk mendukung hasil belajar, terutama ketika teknologi menyesuaikan tingkat belajar peserta didik.	Teknologi dapat digunakan sebagai sarana personalisasi, dengan tetap mempertimbangkan peran guru.
6.	Pozas et al. (2021)	Diferensiasi dan aspek sosial-emosional	Persepsi siswa terhadap praktik diferensiasi berkaitan dengan kesejahteraan sekolah, inklusi sosial, dan konsep diri akademik.	Perencanaan perlu memperhatikan dimensi akademik dan sosial-emosional.

7. Strogilos et al. (2023) Diferensiasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus Modifikasi kurikulum dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus di kelas reguler. Perencanaan harus menyediakan akomodasi yang sesuai kebutuhan.
8. Melesse & Belay (2022) Atribut peserta didik dan diferensiasi Variasi pengetahuan awal, minat, kesiapan, dan profil belajar berhubungan dengan keputusan diferensiasi pada proses, konten, produk, dan lingkungan belajar. Guru perlu memetakan atribut peserta didik sebelum merancang pembelajaran.
9. Karst et al. (2022) *Data-based differentiated instruction* Penggunaan data asesmen dan materi yang selaras membantu guru merespons heterogenitas capaian belajar; efek pembelajaran tidak otomatis sama pada semua kondisi. Data perlu diterjemahkan menjadi tindakan pembelajaran yang tepat, bukan sekadar dikumpulkan.
10. Solari et al. (2023) Minat peserta didik dan *personalized learning* Keselarasan antara apa yang dipelajari dan minat peserta didik menjadi faktor penting dalam pengalaman belajar yang bermakna. Minat perlu dipertimbangkan dalam pemilihan konteks dan aktivitas belajar.
11. Lui & Andrade (2022) Umpan balik formatif Respons peserta didik terhadap umpan balik merupakan proses yang penting; efektivitas umpan balik bergantung pada bagaimana peserta didik memahami dan menggunakannya. Asesmen formatif perlu diikuti tindak lanjut yang jelas.
12. Ziernwald et al. (2022) Diferensiasi untuk peserta didik berkemampuan tinggi Kajian sistematis menunjukkan diferensiasi dapat digunakan untuk merespons kebutuhan peserta didik berkemampuan tinggi dalam kelas heterogen. Perencanaan perlu menyediakan tantangan dan pengayaan bagi peserta didik yang telah siap.
13. Mehta et al. (2022) Karakteristik peserta didik dan *active learning* Pemahaman karakteristik peserta didik membantu pengembangan strategi *active learning* yang lebih Pemilihan aktivitas aktif perlu mempertimbangkan profil peserta didik.

			sesuai dengan kondisi kelas.	
14.	Sun (2023)	Diferensiasi pada pembelajaran bahasa	Program <i>extensive reading</i> yang menggunakan diferensiasi menunjukkan pentingnya penyesuaian pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik.	Guru dapat memvariasikan materi dan aktivitas berdasarkan kebutuhan.
15.	Boström & Palm (2023)	Asesmen formatif	Praktik asesmen formatif tidak selalu menghasilkan efek yang sama; kualitas dan karakteristik penerapannya menjadi faktor penting.	Asesmen harus dirancang dengan tujuan tindak lanjut pembelajaran yang jelas.
16.	Esnaashari et al. (2023)	Profil <i>self-regulated learning</i>	Peserta didik dapat menunjukkan profil regulasi diri yang berbeda dan profil tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu.	Profil belajar perlu dipandang dinamis, bukan label permanen.
17.	Grecu (2023)	Kurikulum, sumber belajar, dan diferensiasi	Kurikulum dan sumber belajar dapat menjadi kerangka untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, tetapi memerlukan perencanaan diferensiasi yang memadai.	Bahan ajar harus dipandang fleksibel dan dapat disesuaikan.
18.	Almeqdad et al. (2023)	<i>Universal Design for Learning</i>	Tinjauan sistematis dan meta-analisis menunjukkan UDL memiliki potensi mendukung hasil belajar dan inklusivitas ketika prinsipnya diterapkan secara tepat.	Desain pembelajaran perlu mengantisipasi keragaman sejak awal.
19.	Nazilah (2024)	Asesmen diagnostik dan diferensiasi	Asesmen diagnostik membantu guru memahami kondisi peserta didik dan menjadi dasar untuk membedakan konten, proses, atau produk pembelajaran.	Asesmen diagnostik perlu ditempatkan di awal perencanaan dan ditindaklanjuti.
20.	Sofiana (2024)	Asesmen diagnostik nonkognitif	Asesmen nonkognitif dapat digunakan untuk memetakan minat dan kebutuhan belajar peserta didik sebagai bahan	Guru dapat memadukan data kognitif dan nonkognitif.

			pertimbangan strategi pembelajaran.	
21.	Himawan et al. (2024)	<i>Needs analysis</i> dan pembelajaran berdiferensiasi	Analisis karakteristik peserta didik melalui observasi dan angket dapat digunakan untuk merumuskan rencana pembelajaran yang lebih sesuai.	Perencanaan perlu berbasis data karakteristik kelas.
22.	Tajik et al. (2024)	Diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan EFL	Diferensiasi pada lingkungan, konten, proses, produk, dan asesmen dapat membantu merespons kelas yang heterogen, meskipun membutuhkan komitmen dan waktu guru.	Kesiapan guru dan sumber daya perlu diperhitungkan.
23.	Shafiei Rezvani Nejad (2024)	Diferensiasi untuk <i>English learners</i>	Pemahaman guru tentang kebutuhan bahasa dan belajar peserta didik memengaruhi praktik diferensiasi bagi <i>English learners</i> .	Profil kebutuhan peserta didik perlu menjadi bagian dari perencanaan.
24.	Irawan et al. (2024)	Diferensiasi berbasis kebutuhan siswa SMK	Model <i>differentiated instruction</i> dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik pada konteks pendidikan vokasional.	Konteks bidang keahlian perlu dipertimbangkan dalam analisis kebutuhan.
25.	Dulfer, Saito, & McKernan (2025)	Komposisi kelas dan proses mengajar	Komposisi kelas, termasuk ukuran dan tingkat kelas, memengaruhi proses pengajaran dan pilihan strategi guru.	Analisis kebutuhan perlu mempertimbangkan karakteristik kelompok kelas, bukan hanya individu.
26.	Notanubun, Lekatompessy, & Camerling (2025)	Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka	Guru memandang diferensiasi sebagai pendekatan untuk merespons kebutuhan beragam peserta didik, meskipun terdapat tantangan waktu, sumber daya, dan efikasi diri.	Implementasi membutuhkan dukungan, kolaborasi, dan perencanaan yang realistis.

Sintesis terhadap 26 artikel yang disajikan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa perencanaan pembelajaran perlu dipahami sebagai proses yang adaptif terhadap kondisi kelas. Berbagai temuan dalam literatur menunjukkan bahwa hasil identifikasi karakteristik dan

asesmen peserta didik dapat menjadi dasar bagi guru untuk menentukan bentuk respons pembelajaran yang sesuai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh tidak berhenti pada tahap identifikasi, tetapi perlu diterjemahkan ke dalam penetapan prioritas dan penyesuaian rancangan pembelajaran. Dengan demikian, proses memahami peserta didik berfungsi sebagai jembatan antara informasi awal dan keputusan pedagogis dalam perencanaan pembelajaran yang relevan dan terarah.

2. Sintesis Temuan Kajian

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa analisis kebutuhan belajar merupakan proses yang mencakup identifikasi karakteristik peserta didik, pemberian respons pembelajaran, serta pertimbangan terhadap konteks pelaksanaannya. Informasi mengenai kemampuan awal, kesiapan, minat, motivasi, profil belajar, dan kondisi sosial-emosional menjadi dasar bagi guru dalam menentukan perencanaan pembelajaran yang responsif. Temuan kajian juga memperlihatkan bahwa informasi tersebut perlu diolah melalui asesmen diagnostik dan diterjemahkan ke dalam bentuk diferensiasi, personalisasi, maupun rancangan pembelajaran yang inklusif. Pada saat yang sama, penerapan hasil analisis kebutuhan tetap perlu disesuaikan dengan kapasitas guru, ketersediaan sumber daya, waktu, ukuran kelas, dan konteks institusi.

Kebutuhan belajar peserta didik bersifat multidimensional. Literatur menunjukkan bahwa guru perlu mempertimbangkan kemampuan atau pengetahuan awal, kesiapan, minat, motivasi, profil belajar, keterlibatan, dan kondisi sosial-emosional. Dengan demikian, analisis kebutuhan tidak dapat direduksi hanya menjadi pengukuran hasil belajar. Melesse dan Belay (2022) serta Mehta et al. (2022) memperlihatkan bahwa atribut peserta didik berhubungan dengan pilihan strategi pembelajaran.

Asesmen diagnostik berfungsi sebagai sumber informasi awal untuk perencanaan pembelajaran. Fan et al. (2021) menunjukkan pentingnya mengintegrasikan asesmen diagnostik dengan kurikulum, sedangkan Nazilah (2024) dan Sofiana (2024) menunjukkan kegunaan asesmen diagnostik dalam memahami kebutuhan peserta didik. Data tersebut dapat digunakan untuk menentukan titik awal pembelajaran, bentuk dukungan, pengelompokan yang fleksibel, dan pilihan aktivitas. Dengan demikian, asesmen diagnostik tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan respons pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk tindak lanjut terhadap hasil analisis kebutuhan. Herwina (2021), Pertiwi (2021), Melesse dan Belay (2022), serta Tajik et al. (2024) menunjukkan bahwa diferensiasi dapat dilakukan melalui konten, proses, produk, lingkungan belajar, maupun asesmen. Temuan tersebut menguatkan bahwa diferensiasi bukan sekadar variasi metode pembelajaran, melainkan penyesuaian yang berangkat dari informasi mengenai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan perlu diterjemahkan ke dalam strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi keragaman kemampuan, kesiapan, minat, dan cara belajar peserta didik.

Personalisasi dan UDL memperluas cara guru merancang pembelajaran yang responsif terhadap keragaman peserta didik. Major et al. (2021) menunjukkan potensi personalisasi berbasis teknologi, sedangkan Almeqdad et al. (2023) menempatkan UDL sebagai kerangka untuk merancang akses belajar yang lebih inklusif. Namun, Esnaashari et al. (2023) menunjukkan bahwa profil regulasi diri dapat berubah sehingga guru sebaiknya tidak memperlakukan profil belajar sebagai label yang tetap. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

perencanaan pembelajaran perlu bersifat fleksibel dan memungkinkan penyesuaian berdasarkan perkembangan serta perubahan kebutuhan peserta didik.

Efektivitas perencanaan tidak hanya ditentukan oleh data peserta didik. Faktor guru, waktu, sumber daya, ukuran kelas, dan konteks institusi juga memengaruhi pelaksanaan diferensiasi (Grecu, 2023; Tajik et al., 2024; Dulfer et al., 2025; Notanubun et al., 2025). Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan perlu diterjemahkan menjadi rencana yang realistis dan dapat dilaksanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan data peserta didik harus dipertimbangkan bersama kondisi nyata yang memengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan penyesuaian pembelajaran.

Pembahasan

Analisis kebutuhan belajar sebagai dasar perencanaan pembelajaran dapat diposisikan sebagai siklus pengambilan keputusan. Guru mengidentifikasi kondisi awal peserta didik, menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran, menentukan strategi dan sumber belajar, melaksanakan pembelajaran, kemudian mengumpulkan bukti belajar sebagai dasar evaluasi dan penyesuaian. Temuan ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan tidak berhenti pada identifikasi kondisi awal, tetapi berfungsi sebagai pijakan untuk mengevaluasi kesesuaian rancangan pembelajaran dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dipahami sebagai proses reflektif yang memungkinkan guru merespons perubahan kebutuhan peserta didik berdasarkan informasi yang diperoleh selama pembelajaran.

Informasi mengenai kebutuhan peserta didik dapat diperoleh melalui asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif, observasi, wawancara singkat, survei minat, analisis tugas, hasil pekerjaan, serta asesmen formatif. Fan et al. (2021) menunjukkan bahwa asesmen diagnostik dapat memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan pembelajaran, sedangkan Lui dan Andrade (2022) menegaskan bahwa efektivitas umpan balik formatif berkaitan dengan bagaimana peserta didik memahami dan menggunakan informasi tersebut. Oleh karena itu, nilai asesmen tidak terletak pada banyaknya data yang dikumpulkan, tetapi pada kemampuan guru menginterpretasikan data tersebut untuk menentukan titik awal, bentuk dukungan, aktivitas, pengelompokan, dan tindak lanjut pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen seharusnya menjadi bagian integral dari perencanaan, bukan kegiatan yang berdiri sendiri setelah pembelajaran dirancang.

Karakteristik dan profil belajar peserta didik juga perlu dipahami sebagai kondisi yang dapat berkembang, bukan sebagai kategori yang bersifat tetap. Esnaashari et al. (2023) menunjukkan bahwa profil regulasi diri peserta didik dapat berubah sehingga penggunaan profil belajar sebagai label permanen berpotensi membatasi respons pembelajaran. Prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) yang dibahas oleh Khatri (2021) dan Almeqdad et al. (2023) memberikan dasar untuk menyediakan beragam cara keterlibatan, representasi, serta tindakan dan ekspresi agar perbedaan peserta didik dapat diakomodasi secara lebih fleksibel. Dengan demikian, informasi tentang karakteristik peserta didik sebaiknya digunakan untuk memperluas pilihan pembelajaran dan menyesuaikan dukungan, bukan untuk menetapkan batas kemampuan peserta didik secara permanen.

Penerapan hasil analisis kebutuhan juga tidak terlepas dari kondisi nyata pembelajaran. Kemampuan guru dalam merancang diferensiasi, ketersediaan waktu dan sumber daya, ukuran kelas, karakteristik kelompok belajar, serta dukungan institusional dapat memengaruhi sejauh mana informasi tentang peserta didik dapat diterjemahkan menjadi tindakan pembelajaran. Grecu (2023), Tajik et al. (2024), Dulfer et al. (2025), dan Notanubun et al. (2025) menunjukkan bahwa respons terhadap keragaman peserta didik membutuhkan perencanaan

yang realistis serta dukungan terhadap kapasitas guru dan lingkungan pembelajaran. Oleh sebab itu, analisis kebutuhan tidak seharusnya menghasilkan rancangan yang terlalu kompleks dan sulit diterapkan, tetapi menjadi dasar untuk menentukan prioritas penyesuaian yang paling relevan dengan tujuan, kondisi kelas, dan sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, temuan kajian menunjukkan bahwa hubungan antara analisis kebutuhan belajar dan perencanaan pembelajaran bersifat dinamis dan berkelanjutan. Informasi tentang peserta didik berfungsi sebagai dasar untuk menentukan tujuan, memilih strategi, menyesuaikan materi dan aktivitas, menyediakan dukungan, serta merancang asesmen yang sesuai. Perencanaan kemudian perlu dievaluasi berdasarkan respons dan perkembangan peserta didik sehingga penyesuaian dapat dilakukan ketika kebutuhan berubah atau strategi yang digunakan belum memberikan respons yang memadai. Kerangka tersebut menempatkan peserta didik sebagai sumber pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pedagogis tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran, kapasitas guru, dan konteks implementasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap 26 artikel jurnal ilmiah periode 2021–2025, kajian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik merupakan landasan penting dalam membangun perencanaan pembelajaran yang responsif. Kebutuhan tersebut mencakup aspek kognitif dan nonkognitif, antara lain kemampuan awal, kesiapan, minat, motivasi, profil belajar, keterlibatan, serta kondisi sosial-emosional, sedangkan asesmen diagnostik dan formatif menyediakan informasi yang dapat mendukung penentuan strategi, materi, aktivitas, dukungan, dan bentuk asesmen yang sesuai. Kerangka pembelajaran berdiferensiasi, *personalized learning*, dan *Universal Design for Learning* memberikan arah bagi penerjemahan informasi tersebut ke dalam rancangan yang mengakomodasi keragaman peserta didik, dengan tetap menempatkan profil belajar sebagai informasi yang dinamis dan kontekstual, bukan label yang bersifat permanen. Sintesis kajian ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan sebaiknya diposisikan sebagai proses siklik yang menghubungkan pemahaman terhadap peserta didik dengan pengambilan keputusan pedagogis sejak perencanaan hingga evaluasi dan penyesuaian pembelajaran.

Implikasinya, pemanfaatan informasi peserta didik perlu diselaraskan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi nyata kelas agar keputusan pedagogis tetap relevan serta dapat dilaksanakan. Penerapan kerangka tersebut juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan waktu dan sumber daya, ukuran kelas, serta konteks institusi yang menentukan ruang gerak dalam melakukan penyesuaian pembelajaran. Dengan demikian, penerapan analisis kebutuhan tidak hanya menuntut ketersediaan informasi yang memadai, tetapi juga pertimbangan profesional dalam menerjemahkannya menjadi keputusan pembelajaran yang sesuai dengan konteks. Kajian selanjutnya perlu menguji kerangka ini melalui penelitian empiris pada berbagai jenjang, mata pelajaran, dan konteks pembelajaran untuk memperoleh bukti mengenai penerapannya serta kontribusinya terhadap kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeqdad, Q. I., Alodat, A. M., Alquraan, M. F., Mohaidat, M. A., & Al-Makhzoomy, A. K. (2023). The effectiveness of universal design for learning: A systematic review of the literature and meta-analysis. *Cogent Education*, 10(1), 2218191. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2218191>
- Boström, E., & Palm, T. (2023). The effect of a formative assessment practice on student

- achievement in mathematics. *Frontiers in Education*, 8, 1101192. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1101192>
- Dulfer, N., Saito, T., & McKernan, A. (2025). Differentiated instruction: An investigation into the effect of class compositional factors on teaching processes. *Asia Pacific Education Review*, 26, 1041–1054. <https://doi.org/10.1007/s12564-025-10065-y>
- Esnaashari, S., Gardner, L. A., Arthanari, T. S., & Rehm, M. (2023). Unfolding self-regulated learning profiles of students: A longitudinal study. *Journal of Computer Assisted Learning*, 39(4), 1116–1131. <https://doi.org/10.1111/jcal.12830>
- Fan, T., Song, J., & Guan, Z. (2021). Integrating diagnostic assessment into curriculum: A theoretical framework and teaching practices. *Language Testing in Asia*, 11, 2. <https://doi.org/10.1186/s40468-020-00117-y>
- Greco, Y. V. (2023). Differentiated instruction: Curriculum and resources provide a roadmap to help English teachers meet students' needs. *Teaching and Teacher Education*, 125, 104064. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104064>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Himawan, N., Setyawan, F., Istiandaru, A., & Kardono, K. (2024). Differentiated learning through the discovery model and gallery walk to accommodate students' learning needs: A needs analysis. *Pillar of Physics Education*, 17(3), 168–176. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4247488>
- Irawan, D., Sulistiyo, U., & Abrar, M. (2024). Investigation of differentiated instruction model ESP based on students' needs at vocational high school in Palembang. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 453–470. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.323>
- Karst, K., Bonefeld, M., Dotzel, S., Fehringer, B. C. O. F., & Steinwascher, M. (2022). Data-based differentiated instruction: The impact of standardized assessment and aligned teaching material on students' reading comprehension. *Learning and Instruction*, 79, 101597. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101597>
- Khatiri, R. (2021). Universal design for learning: Its application to English for academic purposes classrooms in Canada. *BC TEAL Journal*, 6(1), 94–105. <https://doi.org/10.14288/bctj.v6i1.447>
- Lui, A. M., & Andrade, H. L. (2022). Inside the next black box: Examining students' responses to teacher feedback in a formative assessment context. *Frontiers in Education*, 7, 751549. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.751549>
- Major, L., Francis, G. A., & Tsapali, M. (2021). The effectiveness of technology-supported personalised learning in low- and middle-income countries: A meta-analysis. *British Journal of Educational Technology*, 52(5), 1935–1964. <https://doi.org/10.1111/bjet.13116>
- Mehta, S., Schukow, C. P., Takrani, A., Ritchie, R. P., Wilkins, C. A., & Faner, M. A. (2022). Understanding student characteristics in the development of active learning strategies. *Medical Science Educator*, 32, 615–626. <https://doi.org/10.1007/s40670-022-01550-9>
- Melesse, T., & Belay, S. (2022). Differentiating instruction in primary and middle schools: Does variation in students' learning attributes matter? *Cogent Education*, 9(1), 2105552. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2105552>
- Nazilah, A. S. (2024). Diagnostic assessment in differentiated learning: Supporting learners' needs for improved learning achievement. *Research Journal on Teacher Professional*

- Development*, 2(1), 87–92. <https://doi.org/10.21580/rjtpd.v2i1.20662>
- Notanubun, F. F., Lekatompessy, J., & Camerling, B. (2025). Differentiated instruction in Merdeka Belajar curriculum: Teachers' perception in EFL context. *MATAI: International Journal of Language Education*, 5(2), 155–169. <https://doi.org/10.30598/matail.v5i2.18349>
- Pertiwi, K. E. (2021). How to apply differentiated instruction. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 100–105. <https://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/APM/article/view/632>
- Pozas, M., Letzel, V., Lindner, K.-T., & Schwab, S. (2021). DI (Differentiated instruction) does matter! The effects of DI on secondary school students' well-being, social inclusion and academic self-concept. *Frontiers in Education*, 6, 729027. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.729027>
- Shafiei Rezvani Nejad, H. (2024). Differentiated instruction for English learners: Teachers' understanding and practices. *TESOL Journal*, 15(4), e817. <https://doi.org/10.1002/tesj.817>
- Sofiana, S. (2024). Pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X AKL 2 di SMK Negeri 2 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4). <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5100>
- Solari, M., Vizquerra, M. I., & Engel, A. (2023). Students' interests for personalized learning: An analysis guide. *European Journal of Psychology of Education*, 38, 1073–1109. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00656-3>
- Strogilos, V., Lim, L., & Mohamed Buhari, N. B. (2023). Differentiated instruction for students with SEN in mainstream classrooms: Contextual features and types of curriculum modifications. *Asia Pacific Journal of Education*, 43(3), 850–866. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1984873>
- Sun, X. (2023). Differentiated instruction in L2 teaching: Two extensive reading programmes conducted during COVID-19 pandemic. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 17(2), 177–190. <https://doi.org/10.1080/17501229.2021.1979985>
- Tajik, O., Noor, S., & Golzar, J. (2024). Investigating differentiated instruction and the contributing factors to cater EFL students' needs at the collegial level. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9, 74. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00299-5>
- Ziernwald, L., Hillmayr, D., & Holzberger, D. (2022). Promoting high-achieving students through differentiated instruction in mixed-ability classrooms—A systematic review. *Journal of Advanced Academics*, 33(4), 540–573. <https://doi.org/10.1177/1932202X221112931>